

Strategi Kepala Sekolah dalam Mendukung Pembinaan Guru

Sabariah¹, Khalisyah Listiani², Atiqoh³, Wawan Gunawan⁴

¹ Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia; sabariah@unipasby.ac.id

² Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, Indonesia; khalisyahlistiani@gmail.com

³ Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia; atiqoh@unipasby.ac.id

⁴ Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia; wawan.gunawan@unipasby.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Strategy;
Principal;
Development;
Teacher

Article history:

Received 2024-01-17

Revised 2024-03-09

Accepted 2024-04-26

ABSTRACT

Teacher development is crucial as it helps teachers enhance their competence, the quality of teaching, student achievement, and school performance. This research aims to explain the strategies of school principals in supporting teacher development. The research was conducted qualitatively at Banua Hanyar Public Elementary School, Telaga Langsat Subdistrict, South Hulu Sungai Regency, Banjarmasin. Data were collected through interviews, observations, and documentation. Data were processed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results show that to improve teacher development in the school, the principal employs several methods: firstly, assigning additional tasks to teachers, including tasks such as supervisor, student self-development coordinator, Pancasila profile strengthening coordinator, school treasurer, school health unit coordinator, religious program coordinator, school exam coordinator, education administration coordinator, and arts coordinator at the school. Secondly, empowering school resources by enhancing teacher quality through training, improving learning facilities by providing laptops, LCD projectors, and wifi, as well as utilizing information technology through learning platforms. Conclusion: the strategies implemented by the principal have been maximized to support teacher development. Research contribution: serving as a reference for other schools to develop teachers to become more professional.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Sabariah

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia; sabariah@unipasby.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pembinaan guru sebagai sistem *coaching* sebagai upaya penting untuk meningkatkan kinerja untuk memfasilitasi perubahan, perbaikan, dan penyempurnaan secara terencana dalam sekolah sehingga guru mampu mengidentifikasi hambatan baik di dalam maupun di luar pekerjaan serta

kehidupan bermasyarakat, dan mampu melihat sisi negatif atau positif untuk menemukan solusi atas masalah yang mungkin timbul (Fauzi dan Harsoyo 2023). Pentingnya pembinaan guru pertama, perkembangan kurikulum memerlukan penyesuaian terus-menerus; kedua, guru memerlukan pengembangan personal dan keterampilan untuk meningkatkan kinerja (Husaini 2021). Pembinaan kepada guru dilakukan untuk memfasilitasi pemecahan masalah secara kolektif dan solusi masalah personal guru (Agustine, I., dan Ramdani 2019). Tujuan pembinaan guru bertujuan untuk memastikan bahwa guru-guru memiliki kualifikasi akademik yang sesuai, serta memperkuat kompetensi mereka dalam mengajar sehingga mencapai standar yang ditetapkan dalam peraturan tersebut (Nugrawati 2010).

Pembinaan guru mengharuskan mereka memiliki kreativitas, kemampuan, dan motivasi yang tinggi yang mana guru dituntut untuk mampu mengimplementasikan prosedur yang dikeluarkan pemerintah dengan baik dalam pengajaran, serta memiliki kesiapan dari segala aspek (Rosidah dan Munastiwi 2019). Pembinaan guru dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang membina guru dengan menggunakan teori humanisme teosentris, konstruktivisme, dan kurikulum yang meliputi pengembangan kepribadian, keterampilan, kualitas, dan kompetensi guru dengan materi yang dinamis untuk membangun profesionalisme dalam mengajar (Sarnoto dan Fadjar 2022). Pembinaan guru dilakukan secara internal, dengan fokus pada saling memberikan koreksi dan perbaikan antar guru. Proses ini memperhatikan kekurangan individu, sehingga memungkinkan pengembangan kolektif yang berkelanjutan, mendorong pertumbuhan profesionalisme, dan meningkatkan mutu pengajaran di sekolah (Andika 2018).

Kepala sekolah merencanakan program-program pembinaan kompetensi guru sebagai rencana kegiatan pembinaan yang dilaksanakan oleh guru sekolah dalam satu periode yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru melalui berbagai kegiatan pengembangan diri sesuai dengan kebutuhan dan standar yang ditetapkan oleh sekolah (Hasan Baharun 2017). Strategi pembinaan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap profesionalisme guru melalui penerapan strategi yang tepat sehingga memungkinkan peningkatan profesionalisme mereka dalam proses pembelajaran serta dapat mengarahkan guru-guru untuk menjadi lebih profesional dan efektif dalam mengajar di kelas (Kaslin dan Rumisa 2021).

Peran kepala sekolah dalam pembinaan guru dengan kemampuan mengatur lingkungan belajar, suasana belajar yang kondusif menciptakan kenyamanan bagi guru dan siswa dalam proses belajar-mengajar selain itu kepala sekolah memfasilitasi lingkungan yang mendukung pertumbuhan profesionalisme guru dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang optimal bagi siswa (Rizkiyani dan Salahuddin 2020). Pembinaan guru sangat penting untuk meningkatkan kinerja mereka dalam proses belajar mengajar, yang menjadi faktor kunci dalam menciptakan pendidikan yang efektif (Mukhibat, Fitri, dan Hartati 2018). Ini terutama berperan dalam mengembangkan kedisiplinan dan kualitas hasil belajar siswa karena pembinaan yang baik, guru dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan secara lebih efisien dan efektif (Sumenda et al. 2022).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan strategi kepala sekolah dalam mendukung pembinaan guru melalui pembagian tugas tambahan dan pemberdayaan sumber daya sekolah. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi strategi tersebut dalam konteks praktis pendidikan di sekolah. Melalui analisis mendalam terhadap strategi-strategi yang digunakan oleh kepala sekolah, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kepala sekolah dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran, serta memperkuat profesionalisme guru dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

2. METODE

Penelitian dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian dijelaskan secara mendalam berdasarkan kasus yang harus dipelajari yaitu pembinaan guru melalui strategi

kepala sekolah. Informan penelitian antara lain 1 kepala sekolah dan 7 guru Sekolah Dasar Negeri Banua Hanyar Kec. Telaga Langsat Kab. Hulu Sungai Selatan. Dilakukan pengolahan data kualitatif dengan berupaya menyajikan hasil sevalid mungkin. Teknik pengumpulan data dengan wawancara terstruktur kepada seluruh informan, kemudian dilakukan observasi terkait pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam membina guru, dan selanjutnya diakhiri dengan studi dokumentasi dengan menganalisis dokumen pendukung pembinaan guru seperti struktur sekolah dan surat tugas dari kepala sekolah.

Pengolahan data dilakukan dengan kondensasi yakni mengelompokkan data berdasarkan pada fokus penelitiannya yakni strategi kepala sekolah dalam membina guru yang terdiri dari pembagian tugas tambahan dan pemberdayaan mutu di lingkungan sekolah. Selanjutnya dilakukan penyajian data ke dalam bentuk deskripsi kalimat untuk memudahkan peneliti menemukan dan menentukan hasil penelitian. Kemudian di akhir pengolahan data dilakukan penyimpulan yakni memutuskan hasil penelitian yang tepat dan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh fokus penelitian. Teknik keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dengan mengkombinasikan hasil penelitian dari semua informan untuk mendapatkan data yang utuh dan valid berdasarkan sumbernya. Kemudian dilakukan triangulasi teknik dengan mengkombinasikan hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang valid dan lengkap.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi adalah rencana terorganisir yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu yang melibatkan pemikiran secara menyeluruh tentang langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam situasi yang diberikan. Sedangkan strategi peningkatan pembinaan guru adalah cara atau langkah-langkah yang direncanakan dan diimplementasikan untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan kinerja para guru. Tujuan strategi ini adalah untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah serta mendukung pertumbuhan profesional yang berkelanjutan bagi para pendidik. Kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Banua Hanyar, Kecamatan Telaga Langsat, Kabupaten Hulu Sungai Selatan menggunakan strategi yang terencana untuk meningkatkan pembinaan guru antara lain:

Memberi Tugas Tambahan bagi Guru

Kepala SD Negeri Banua Hanyar telah melakukan pembagian dan pendelegasian tugas kepada para guru sebagai bagian dari upaya pembinaan dan pengkaderan. Hal ini dilakukan karena mayoritas guru masih muda dan memiliki karier yang panjang. Pembagian tugas tersebut telah diatur dalam Surat Keputusan Kepala SD Negeri Banua Hanyar Nomor: 421.2/SD-BH/2023 tentang pemenuhan beban kerja guru dan kepala sekolah, yang mencakup tugas dalam proses belajar mengajar, bimbingan, serta tugas tambahan pada kurikulum Merdeka Mandiri dan kurikulum 2013 semester I tahun pelajaran 2023-2024.

Pembagian tugas tambahan kepada tenaga pendidik dan kependidikan di SD Negeri Banua Hanyar antara lain: *pertama* kepala sekolah SD Negeri Banua Hanyar memiliki tugas tambahan dalam membina para guru melalui supervise. Supervise oleh kepala sekolah dilakukan dengan tujuan untuk memastikan kualitas pengajaran dan kinerja staf pendidikan secara keseluruhan. Tugas utama kepala sekolah dalam melakukan supervise adalah melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi secara sistematis dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan di sekolah.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Negeri Banua Hanyar yaitu dengan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas hingga memberikan umpan balik konstruktif kepada guru-guru. Kepala sekolah mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru dalam mengajar, memberikan dukungan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pengajaran, mengetahui bahwa kurikulum dan metode pengajaran yang digunakan sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan. Observasi, atau dikenal sebagai pengamatan, memiliki tiga arti penting: pertama, melihat

gerak-gerik objek yang disupervisi; kedua, menganalisis situasi dan kondisi lingkungan sekolah secara tidak langsung; ketiga, menilai efektivitas proses atau perilaku. Dengan melihat, observasi memfokuskan pada pengamatan langsung terhadap objek yang diamati. Menganalisis mencakup evaluasi terhadap situasi dan kondisi yang terjadi di lingkungan sekolah (Baidowi dan Syamsudin 2022).

Kedua, di SD Negeri Banua Hanyar, guru kelas 2 dan kelas 3 memiliki tanggung jawab tambahan sebagai koordinator pengembangan diri. Guru bertanggung jawab merancang dan melaksanakan program pengembangan sosial diri bagi siswa di mana guru membantu siswa dalam membangun hubungan yang sehat dengan teman-teman sekelasnya dan masyarakat sekitar. Selain itu, aspek pengembangan diri juga mengenai emosional siswa dengan tepat serta mampu membangun rasa percaya diri siswa. Kemudian tugas tambahan guru juga menekankan pentingnya pengembangan keterampilan hidup siswa. Guru membantu siswa mempelajari keterampilan praktis yang akan mereka butuhkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti keterampilan komunikasi, pemecahan masalah, dan kebiasaan baik. Pemberian bantuan kepada peserta didik bertujuan mengembangkan potensi secara optimal. Fungsi konselor meliputi pemahaman, pencegahan, penanganan, pemeliharaan, dan pengembangan diri melalui layanan dan kegiatan bimbingan serta konseling (Damanik 2019).

Ketiga, guru kelas 4 SD Negeri Banua Hanyar yang juga bertugas sebagai koordinator P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) memiliki tanggung jawab yang sangat penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan ke dalam kurikulum dan kehidupan sehari-hari di sekolah. Tugas utamanya adalah memastikan bahwa setiap aspek pembelajaran harus diperkuat dengan pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam perilaku dan sikap siswa. Memperkuat penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri Banua Hanyar berdampak pada dalam menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya berfokus pada prestasi akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang berakar pada nilai-nilai Pancasila. Proyek Penguatan Pelajar Pancasila memberi keleluasaan kepada pendidik untuk mengadopsi pembelajaran berbasis proyek, sistem terarah dan terukur akan mendukung guru dalam melaksanakan proyek ini dengan efektif (Rachmawati et al. 2022).

Keempat, Guru PJOK SD Negeri Banua Hanyar yang ditugaskan sebagai bendahara BOS memegang peran penting dalam manajemen keuangan sekolah. Tugasnya antara lain: merencanakan anggaran sekolah, mengambil dana BOS dan menggunakan dana sesuai dengan rencana anggaran belanja sekolah. Pengelola dana sekolah wajib bertanggung jawab untuk mengelola dana sekolah secara transparan, memastikan setiap pengeluaran tercatat dengan akurat, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan keuangan yang berlaku. Selain itu, guru PJOK tersebut juga memiliki tanggung jawab sebagai koordinator UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) yang fokus pada aspek kesehatan siswa dengan tugas mengawasi dan mengimplementasikan program kesehatan sekolah yang melibatkan aspek-aspek seperti pola makan sehat, kebersihan, dan olahraga.

Kelima, guru pendidikan agama di SD Negeri Banua Hanyar memegang peran penting sebagai koordinator keagamaan dengan tanggung jawab utama merancang dan mengimplementasikan program keagamaan di sekolah yang dilakukan dengan tujuan membina nilai-nilai spiritual di lingkungan sekolah. Guru pendidikan agama bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan beragam kegiatan keagamaan di sekolah seperti sholat bersama, kegiatan pondok Ramadhan, Maulid Nabi Muhammad SAW. Tujuan kegiatan tersebut untuk memberikan kontribusi besar dalam membentuk karakter agamis seluruh warga sekolah. Pembinaan keagamaan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam setiap kegiatan. Menerapkan pembelajaran yang menyenangkan serta melakukan kontrol terhadap setiap kegiatan adalah bagian dari proses ini (Rijal 2019).

Keenam, Guru kelas 6 di SD Negeri Banua Hanyar memiliki tanggung jawab tambahan sebagai koordinator ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer). Dalam peran ini, guru bertanggung jawab untuk mempersiapkan dan melaksanakan ujian nasional berbasis komputer dengan cermat dan efisien. Tugas utama mereka termasuk berkoordinasi dengan staf pengajar lainnya untuk memastikan

persiapan siswa, menyusun jadwal ujian yang sesuai, dan memastikan berjalannya proses ujian dengan tertib lancar dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, guru kelas 6 juga memiliki tanggung jawab sebagai tenaga administrasi atau operator sekolah. Dalam peran ini, mereka terlibat dalam manajemen administrasi sekolah yang meliputi pengelolaan data siswa, penyusunan jadwal, koordinasi kegiatan sekolah, dan tugas-tugas administratif lainnya yang mendukung kelancaran operasional sekolah. Guru kelas 6 ini memainkan peran penting dalam menjaga kelancaran berbagai aspek administratif sekolah, sehingga memungkinkan semua kegiatan berjalan dengan baik.

Ketujuh, guru kelas 1 dan kelas 5 di SD Negeri Banua Hanyar memiliki tanggung jawab tambahan sebagai koordinator kesenian yang bertugas pengembangan seni dan budaya di sekolah. Mereka bertanggung jawab untuk merancang program seni yang bervariasi dan menarik, sesuai dengan tingkat perkembangan siswa di masing-masing kelas. Selain itu, mereka juga bertugas mengorganisir pertunjukan atau pameran seni di sekolah melalui kerjasama dengan siswa dan staf sekolah lainnya untuk menyiapkan dan melaksanakan acara-acara seni. Kemudian mereka berperan sebagai fasilitator kegiatan yang mendorong kreativitas dan ekspresi seni siswa di luar program formal. Mereka menciptakan lingkungan yang mendukung untuk eksplorasi seni, baik melalui kegiatan di kelas maupun di luar kelas.

Pemberdayaan Mutu Sumber Daya Sekolah

Pemberdayaan mutu sumber daya sekolah di SD Negeri Negeri Banua Hanyar dalam membina guru merupakan proses yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kinerja para pendidik melalui berbagai program dan kegiatan diantaranya:

Pertama, kepala sekolah SD Negeri Negeri Banua Hanyar memberdayakan mutu guru untuk memastikan bahwa guru-guru diberikan kesempatan sebesar-besarnya untuk mengeksploitasi kemampuannya melalui berbagai kegiatan pelatihan, workshop, dan bimbingan teknis (bimtek) yang bertujuan meningkatkan kompetensi guru. Secara tidak langsung kepala sekolah telah memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran melalui pengembangan pengetahuan dan keterampilan baru dari berbagai pengalaman dengan rekan sejawat. Kegiatan ini memiliki dampak positif pada mutu guru yang semakin membaik dan mutu pendidikan yang diselenggarakan di sekolah. Program Diklat dalam pembelajaran memberikan manfaat kepada guru fisika dengan meningkatkan wawasan dan pengalaman dalam pemerolehan ilmu baru, ini membantu meningkatkan kualitas pengajaran serta membantu guru fisika dalam menyelesaikan permasalahan di sekolah dan di luar sekolah (Djajadi 2020).

Kedua, penyediaan fasilitas pendidikan oleh SD Negeri Negeri Banua Hanyar sebagai pendukung proses pembelajaran seperti laptop, LCD, wifi di sekolah. Laptop yang digunakan guru untuk mengakses materi pembelajaran online, membuat presentasi interaktif, dan mengelola aktivitas belajar mengajar secara lebih efisien. Kemudian LCD digunakan untuk menampilkan materi pembelajaran, presentasi, video pembelajaran, dan berbagai sumber belajar lainnya secara visual untuk memudahkan pemahaman siswa melalui pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Terakhir, penyediaan koneksi wifi di sekolah untuk mendukung akses berbagai platform pembelajaran online, mencari referensi, dan berkomunikasi secara daring dengan lebih lancar. Fasilitas belajar di SMA Nusantara Tauro berada pada kategori tinggi, sementara prestasi belajar siswa berada pada kategori cukup baik. Meskipun demikian, tidak ada pengaruh langsung antara fasilitas belajar dan prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain juga berperan dalam menentukan prestasi belajar siswa di sekolah tersebut (Habsyi 2020).

Ketiga, SD Negeri Negeri Banua Hanyar telah memanfaatkan teknologi informasi secara optimal untuk mendukung akses ke platform pembelajaran online yang tersedia. Salah satu contoh penggunaan teknologi tersebut adalah melalui partisipasi dalam program PMM (*Platform Merdeka Mengajar*). Dalam program ini, para guru dapat mengikuti pelatihan secara daring yang diselenggarakan oleh HAF ECS bekerja sama dengan Dinas Pendidikan. Pelatihan ini membahas konsep sekolah inovatif dan menyediakan sumber daya pendukung lainnya yang penting untuk

pembinaan para guru. Dengan adanya akses ke platform pembelajaran online, para guru di SD Negeri Negeri Banua Hanyar dapat mengikuti berbagai pelatihan yang diselenggarakan baik oleh pemerintah maupun oleh pihak eksternal. Hal ini berdampak pada motivasi guru untuk terus meningkatkan kompetensinya sesuai dengan perkembangan terkini dalam dunia pendidikan. Pemanfaatan teknologi informasi berdampak juga pada guru dapat berinteraksi, berbagi pengalaman, dan bertukar informasi dengan rekan sejawat untuk kolaborasi dan pertukaran pengetahuan yang dapat memperkaya pengalaman belajar dan mengembangkan keterampilan guru di SD Negeri Negeri Banua Hanyar secara lebih efektif.

4. KESIMPULAN

Strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mendukung pembinaan guru telah diimplementasikan secara maksimal. Dalam rangka meningkatkan pembinaan guru di sekolah, kepala sekolah mengambil beberapa langkah strategis. *Pertama*, kepala sekolah memberikan tugas tambahan kepada guru yang meliputi peran sebagai supervisor, koordinator pengembangan diri siswa, koordinator penguatan profil Pancasila, bendahara sekolah, koordinator unit Kesehatan Sekolah, koordinator program keagamaan, koordinator ujian sekolah, koordinator administrasi pendidikan, dan koordinator kesenian di sekolah. Langkah ini bertujuan untuk memberikan peluang kepada guru untuk mengembangkan beragam keterampilan dan memperluas cakupan tanggung jawab mereka.

Kedua, kepala sekolah memberdayakan sumber daya sekolah dengan fokus pada pemberdayaan mutu guru. Ini dilakukan melalui penyelenggaraan pelatihan-pelatihan berkala serta penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai seperti laptop, LCD Proyektor, dan wifi. Selain itu, penggunaan teknologi informasi juga ditingkatkan dengan memanfaatkan platform pembelajaran. Dengan cara ini, guru dapat mengakses sumber daya dan informasi yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, strategi ini juga menghasilkan kontribusi dalam bentuk penelitian, yang dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam membina guru agar menjadi lebih profesional. Dengan menunjukkan keberhasilan dalam pembinaan guru, sekolah ini menjadi contoh bagi yang lain, mendorong peningkatan kualitas pendidikan secara lebih luas. Penelitian ini memberikan pedoman kepada sekolah lain dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui referensi yang disediakan.

REFERENSI

- Agustine, T, Gunarto I, dan S. D Ramdani. 2019. "Strategi Pembinaan untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru SMK." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 609–18. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP.
- Andika, R. 2018. "Pembinaan Dan Pengembangan Profesionalitas Guru di MTs N 1 Tanggamus." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Baidowi, A, dan Syamsudin. 2022. "Strategi Supervisi Pendidikan di Sekolah." *Baidowi, A., & Syamsudin*. 4 (1): 27–38.
- Damanik, H. R. 2019. "Pengembangan Potensi Siswa Melalui Bimbingan dan Konseling." *Jurnal Warta* 62: 34–45.
- Djajadi, M. 2020. "Efektivitas Pendidikan Dan Pelatihan Guru: Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pengajaran Fisika." *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulsel* 1 (1): 30–44.
- Fauzi, Moh Ali, dan Prim Masrokan Mutohar Rony Harsoyo. 2023. "Implementasi Pembinaan Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN 1 Nganjuk." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 4 (1): 1–14.
- Habsyi, F. Y. 2020. "Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma Nusantara Tauro." *JUPEK: Jurnal Pendidikan dan Ekonomi* 2 (1).
- Hasan Baharun. 2017. "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah." *Jurnal Ilmu Tarbiyah at-Tajdid* 6 (1): 1–26.
- Husaini, R. 2021. "Pembinaan Profesionalisme Guru." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 6 (2): 123–36.

- Kaslin, A, dan S Rumisa. 2021. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Profesionalisme Guru." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 6 (2): 1–14.
- Mukhibat, Mukhibat, Noor Faizatul Fitri, dan Afiatun Sri Hartati. 2018. "Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Guru-guru (POKJA RA) Poncol di Magetan." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)* 2 (1): 83–101. <https://doi.org/10.21009/jpmm.002.1.06>.
- Nugrawati, N. R. E. 2010. "Pembinaan Kemampuan Profesional Guru Sekolah Dasar (Studi Kualitatif Tentang Pembinaan Kemampuan Profesional Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bekasi Selatan Kota Bekasi)." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 7 (2): 1–7.
- Rachmawati, N, A Marini, M Nafiah, dan I Nurasiah. 2022. "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6 (3): 3613–25.
- Rijal, S. 2019. "Pembinaan Keagamaan Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyyah As'adiyah Banua Baru." *Inspiratif Pendidikan* 8 (1): 114–25.
- Rizkiani, F, dan Salahuddin. 2020. "Fungsi Kepala Sekolah dalam Pembinaan Guru pada Sekolah Menengah Kelautan Negeri 10 Di Kabupaten Bima." *Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan* 7 (1): 29–36.
- Rosidah, dan E Munastiwi. 2019. "Model Pembinaan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013." *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad* 9 (1): 1–108.
- Sarnoto, A. Z, dan D. M. N Fadjar. 2022. "Pembinaan Guru Profesional Berbasis Al-Qur'an." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11 (1): 675–82.
- Sumenda, Tambingon L., J. A. Rawis, dan M. L Mangantes. 2022. "Pembinaan Kepala Sekolah dan Guru dalam Melaksanakan Tugas Sekolah." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4 (5): 1941–51.

